

SALVE



**BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA**

**EDISI
APRIL 2025**

MELIHAT YESUS DALAM

**KAUM LEMAH, MISKIN,
TERSINGKIR & DIFABEL**



Shalom

Salam

KATA PENGANTAR

HALO

SALVE

PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!

Salam damai sejahtera dari Tuhan kita Yesus Kristus kepada Anda di manapun Anda berada. Semoga damai dan sukacita dari Tuhan Yesus selalu beserta Anda!

Sehari-hari, di sekitar kita, mungkin kita sering melihat ada banyak orang yang lemah, miskin, tersingkir, dan difabel. Tapi pertanyaannya, apakah kita mampu melihat Yesus dalam diri mereka?

Dalam Injil, kita sering membaca bagaimana Yesus begitu dekat dengan kaum miskin dan tersingkir. Di dalam kitab Kejadian, kita juga membaca bahwa Tuhan menciptakan setiap manusia sebagai Gambar dan Rupa Allah. Lalu bagaimana kita bisa atau harus melihat Yesus dalam kaum lemah, miskin, tersingkir, dan difabel yang ada di sekitar kita?

Melalui SALVE edisi April ini, kami ingin mengajak teman-teman pendamping orang muda untuk lebih memahami dan mendorong para OMK untuk lebih peka terhadap yang terjadi di lingkungannya.

Selamat membaca. Selamat melayani.

Shalom,

TOPIK BULAN INI: KAUM LEMAH, MISKIN, TERSINGKIR & DIFABEL

DAFTAR ISI



ARTIKEL UTAMA

Melihat Yesus *dalam* Kaum Lemah, Miskin, Tersingkir, dan Difabel

04

MEMULAI PERCAKAPAN

Peduli KLMTD: Empati atau Tren?

06

KUMPUL-KUMPUL SERU

Tebak Kata

08

YANG LAGI VIRAL

Istilah-istilah *dalam* Game

09

TANYAKRISMAPEDIA

Gereja dan Individu Disabilitas

10

TEOLOGI TUBUH

Manusia Bukan Alat

11



CERITA KAMU

Helena Amelia | Komunitas GO JESUS

12

CHRISTUS VIVIT

Jalan Masa Muda (134-139)

13

TENTANG DOMUS CORDIS

Menginspirasi Orang Muda

15

ARTIKEL UTAMA

MELIHAT YESUS DALAM

Kaum Lemah, Miskin, Tersingkir, dan Difabel

Pernahkah kita merasa tidak terlihat? Seperti tidak ada yang benar-benar peduli dengan keberadaan kita? Bayangkan jika perasaan ini menjadi kenyataan sehari-hari bagi seseorang hanya karena mereka miskin, berbeda, difabel, atau berada di pinggiran masyarakat. Yesus berkata, **“Aku haus.”** (Yoh 19:28). Kata-kata ini bukan sekadar tentang kehausan fisik-Nya di kayu salib, tetapi juga seruan-Nya untuk kita mengenali-Nya dalam diri mereka yang menderita. Kita dipanggil bukan hanya untuk melihat mereka, tetapi untuk melihat Yesus dalam mereka.

YESUS DALAM KAUM LEMAH DAN MISKIN

Dalam Injil, Yesus selalu dekat dengan mereka yang kecil dan tersingkir. Ia menyentuh orang kusta, makan bersama pemungut cukai, membela perempuan yang hendak dirajam, dan mengangkat orang miskin dalam Kerajaan Allah. St. Teresa dari Kalkuta, yang sepanjang hidupnya melayani orang-orang paling miskin, pernah berkata, “Yesus menyamar dalam diri mereka yang miskin, yang sakit, yang sekarat, yang terlupakan.” Jika kita ingin melihat Wajah Yesus, kita harus berani mendekati mereka, bukan menjauh.

MANUSIA SEBAGAI GAMBAR ALLAH

Setiap manusia, termasuk kaum miskin dan tersingkir, diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Kej 1:27). Ini berarti bahwa dalam diri setiap orang, kita dapat menemukan pantulan Wajah Yesus sendiri. Tidak ada satu pun manusia yang tidak berharga di mata Tuhan. Oleh karena itu, menyepelekan atau mengabaikan mereka berarti juga menolak untuk melihat kehadiran Kristus dalam diri mereka. Sebaliknya, ketika kita mengasihi dan melayani mereka, kita sedang mengasihi dan melayani Yesus sendiri. Sebab seperti yang dikatakan Yesus, “Apa pun yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk-Ku.” (Mat 25:40)

MENEMUKAN YESUS DALAM ORANG YANG TERLUPAKAN

Sering kali, mereka yang hidup di pinggiran masyarakat dianggap tidak penting. Namun, Yesus mengajarkan bahwa justru dalam diri mereka, kita menemukan kehadiran-Nya. Gereja memanggil kita untuk melayani mereka bukan sebagai beban, tetapi sebagai anugerah. Ketika kita mendampingi seorang teman yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, menghibur seseorang yang merasa sendirian, atau bahkan hanya dengan memperlakukan

semua orang dengan hormat dan kasih, kita sedang menghidupi panggilan kita sebagai murid Kristus.

Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti* juga menegaskan pentingnya merangkul mereka yang tersingkir. Ia mengajak kita untuk membangun budaya perjumpaan, di mana kita melihat setiap orang sebagai saudara dan saudari, bukan sebagai beban atau sekadar angka dalam statistik kemiskinan.

PEKA TERHADAP KEADAAN SEKITAR

Sering kali kita begitu peka terhadap berita-berita di media sosial, tetapi kurang peka terhadap apa yang terjadi di sekitar kita. Kita tahu tentang bencana yang terjadi di belahan dunia lain, tetapi tidak menyadari tetangga kita sedang kelaparan. Kita berempati terhadap cerita yang viral, tetapi mengabaikan teman yang diam-diam sedang bergumul dengan kesulitan hidupnya. Sebelum mengambil tindakan besar, kita diajak untuk melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Melihat dengan mata kasih, mendengar dengan hati yang terbuka, dan memberi perhatian kepada mereka yang sering terabaikan adalah langkah awal untuk benar-benar melihat Yesus dalam kaum lemah, miskin, tersingkir, dan difabel.

APA YANG DAPAT KITA LAKUKAN?

Kita mungkin berpikir bahwa untuk menolong kaum lemah dan miskin, kita harus melakukan sesuatu yang besar. Padahal, kebaikan kecil pun bisa menjadi wajah kasih Tuhan. Seperti :

- Mengunjungi panti asuhan/panti jompo
- Memberi waktu untuk berbicara dengan mereka yang merasa terpinggirkan
- Menjadi pendengar bagi teman yang sedang kesulitan
- Menyapa dengan tulus

Hal-hal sederhana di atas bisa menjadi bentuk nyata dari kasih Kristus. Kita diajak untuk tidak hanya berempati, tetapi juga mengambil tindakan. Bukan soal seberapa besar yang kita lakukan, tetapi seberapa tulus kita melihat Yesus dalam diri mereka yang membutuhkan.

Menemukan Yesus dalam kaum miskin, lemah, tersingkir, dan difabel bukan hanya soal belas kasihan, tetapi soal iman. Yesus tidak hanya meminta kita untuk melihat mereka, tetapi untuk melihat-Nya dalam mereka. Jika kita sungguh percaya bahwa Yesus hadir dalam diri mereka, maka pelayanan kita kepada mereka bukan lagi sekadar tugas sosial, melainkan sebuah pertemuan pribadi dengan Tuhan sendiri.



Yesus haus akan kasih kita. Dan kita dapat memuaskan dahaga-Nya dengan kasih kita kepada mereka yang paling kecil di antara kita.

ST. TERESA dari KALKUTA

MEMULAI PERCAKAPAN

Peduli dengan KLMTD

KAUM LEMAH, MISKIN, TERSINGKIR & DIFABEL

1. PEDULI KLMTD: EMPATI ATAU SEKADAR TREN?

Pertanyaan: “Di media sosial, banyak kampanye sosial untuk membantu orang miskin atau mereka yang tersingkir. Menurutmu, apakah kepedulian ini benar-benar berdampak atau hanya sebatas tren?”

Penjelasan: Pertanyaan ini mengajak OMK untuk berpikir kritis apakah kepedulian terhadap kaum KLMTD benar-benar dilakukan dengan tulus atau hanya ikut-ikutan tren tanpa aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. MENEMUKAN YESUS DALAM WAJAH ORANG MISKIN

Pertanyaan: “Santa Teresa dari Kalkuta mengingatkan perkataan Yesus, ‘Setiap kali kamu melakukan sesuatu untuk mereka yang paling hina, kamu melakukannya untuk-Ku.’ Pernahkah kamu merasa bertemu Yesus dalam diri orang-orang kecil dan tersingkir? Seperti apa pengalamannya?”

Penjelasan: Mengajak OMK untuk merenungkan bagaimana Yesus hadir dalam diri kaum KLMTD dan bagaimana mereka bisa lebih peka terhadap kehadiran-Nya.

3. MISKIN BUKAN CUMA SOAL UANG

Pertanyaan: “Ketika mendengar kata ‘miskin’, kebanyakan orang langsung berpikir soal uang. Tapi kalau dipikir-pikir, ada juga orang yang miskin kasih sayang, miskin perhatian, atau miskin harapan. Menurutmu, siapa di sekitarmu yang bisa dikatakan ‘miskin’ dalam arti ini?”

Penjelasan: Pertanyaan ini memperluas pemahaman tentang kemiskinan, bahwa kemiskinan tidak hanya soal materi, tetapi juga bisa berupa kesepian, keterasingan, atau kurangnya kasih sayang.

MEMULAI PERCAKAPAN

4. MENJAWAB PANGGILAN 'AKU HAUS' DALAM HIDUP SEHARI-HARI

Pertanyaan: “Santa Teresa dari Kalkuta sering berbicara tentang seruan Yesus, ‘Aku haus.’ Kalau dalam kehidupanmu sekarang, apa yang menurutmu paling ‘dahaga’ di dunia ini, dan bagaimana kamu bisa membantu menjawabnya?”

Penjelasan: Mengajak OMK untuk melihat berbagai bentuk ‘kehausan’ di sekitar mereka, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual, serta bagaimana mereka bisa menjadi tangan kasih Tuhan dalam menjawab panggilan itu.

5. SIAPA YANG TERSINGKIR DI SEKITAR KITA?

Pertanyaan: “Di lingkunganmu sendiri—entah di sekolah, kampus, atau gereja—siapa yang menurutmu sering diabaikan atau merasa tersingkir? Bagaimana cara kita bisa lebih peka dan menghadirkan kasih Yesus kepada mereka?”

Penjelasan: Membantu OMK menyadari bahwa kaum tersingkir tidak hanya ada di jalanan atau berita, tetapi bisa jadi ada di sekitar mereka, seperti teman sekelas yang sering menyendiri atau tetangga yang jarang diperhatikan.

6. BERBAGI ITU GAMPANG, ASAL MAU MULAI

Pertanyaan: “Banyak orang ingin membantu, tetapi merasa bingung harus mulai dari mana. Kalau diberi kesempatan untuk melakukan satu aksi kecil bagi kaum KLMTD, apa yang ingin kamu lakukan?”

Penjelasan: Mendorong OMK untuk berpikir tentang langkah konkret yang bisa mereka lakukan, sekecil apa pun, untuk mulai terlibat dalam pelayanan kepada mereka yang membutuhkan.

7. BUKAN HANYA MEMBERI, TETAPI JUGA MENDENGARKAN

Pertanyaan: “Kadang kita berpikir membantu berarti harus selalu memberi uang atau barang. Tapi bagaimana menurutmu, apakah ada cara lain yang lebih bermakna untuk menolong mereka yang membutuhkan?”

Penjelasan: Mengajak OMK untuk melihat bahwa kepedulian bukan hanya soal materi, tetapi juga bisa berupa waktu, perhatian, dan kehadiran yang tulus bagi mereka yang merasa sendiri atau diabaikan.

KUMPUL-KUMPUL SERU

Tebak Kata

Alat :

Pena dan kertas

CARA BERMAIN

1. Cukup persiapkan kertas kecil yang ditulis dengan kata-kata berupa lirik lagu, nama benda atau kota dan lain sebagainya.
2. Lalu bagilah menjadi dua regu
3. Pilih salah satu untuk memperagakan kata dari gulungan kertas yang telah disiapkan sebelumnya.



YANG LAGI VIRAL!

ISTILAH-ISTILAH dalam GAME

YUK MENGENAL ISTILAH YANG SERING DIGUNAKAN ORANG MUDA SAAT INI, PENDAMPING ORANG MUDA JANGAN KUDETYA!

Sebagai pendamping orang muda, memahami bahasa yang mereka gunakan saat bermain game bukan sekadar untuk ikut-ikutan tren, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi yang efektif. Saat anak-anak dan remaja bermain game, mereka tidak hanya sekadar bermain, tetapi juga membentuk komunitas, belajar kerja sama, menyusun strategi, bahkan menyalurkan ekspresi diri. Dengan memahami istilah-istilah yang mereka gunakan, kita bisa lebih dekat dengan dunia mereka, menciptakan obrolan yang nyambung, serta memahami dinamika sosial yang terjadi di antara mereka. Ini membantu kita untuk mendampingi mereka dengan lebih bijaksana, mengenali potensi positif, sekaligus mengantisipasi risiko yang mungkin muncul dari aktivitas gaming mereka.

BAIT /beit/

Artinya umpan. Pada game sendiri, bait berarti memancing atau menjadikan diri sebagai umpan supaya lawan keluar dan bisa terlihat dalam map.

META

Istilah META sering dijumpai terutama pada game dengan aliran MOBA. META sendiri ternyata merupakan singkatan dari "Most Effective Tactic Available". Jadi, META adalah metode, taktik, atau teknik paling efektif yang bisa digunakan untuk mencapai suatu objektif dalam permainan.

ULTI

Jurus pamungkas yang baru bisa dikeluarkan ketika mengumpulkan energi hingga ke taraf tertentu.

FPS (FIRST-PERSON SHOOTER)

adalah game online yang biasanya erat kaitannya dengan senapan atau senjata api. Dalam permainan ini, biasanya pemain akan mengambil sudut pandang orang pertama, dan harus mengalahkan tim lawan dengan menggunakan senjata api. Contoh game FPS adalah Call of Duty (COD), Free Fire, PUBG dan lain sebagainya.

MMORPG (MASSIVELY MULTIPLAYER ONLINE ROLE-PLAYING GAME)

adalah game online dengan banyak pemain dalam saat yang sama melalui sebuah permainan bermain peran (RPG). Contoh dari game MMORPG yang terkenal adalah World of Warcraft (WOW), Ragnarok Online, dan Final Fantasy XIV.

LOOT

Loot biasa digunakan ketika kamu menemukan senjata atau perlengkapan lain di mayat lawan yang telah kamu habisi ataupun di lokasi lain. Sering digunakan pada game PUBG.



PUNYA PERTANYAAN IMAN KATOLIK? #TANYAKRISMAPEDIA

Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



#TanyaKrismapedia

Pandangan Gereja terhadap individu disabilitas dong min

Semua manusia adalah anak-anak Allah yang dikasihi oleh Allah. Individu disabilitas juga pastinya anak-anak Allah yang juga dikasihi Allah. Gereja memandang bahwa hidup orang penyandang disabilitas sama berharganya dengan orang-orang yang non-disabilitas.

Sebuah misteri memang mengapa Tuhan mengizinkan adanya disabilitas, akan tetapi kita percaya bahwa semua orang sebenarnya dipanggil untuk hidup kudus, termasuk saudara-saudara disabilitas. Kerap kali orang-orang non-disabilitas juga dapat belajar banyak dari mereka. Ini bukti bahwa setiap orang sangat mungkin menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam menginspirasi satu sama lain lewat keunikan, kekuatan dan kelemahan masing-masing. Kehadiran orang-orang disabilitas juga memperkaya Gereja kita.

Paus Fransiskus pernah mengatakan bahwa orang-orang disabilitas justru "mengundang kita untuk menyadari bahwa kelemahan kita sama sekali tidak membuat redup cahaya Injil kemuliaan Kristus, melainkan mengungkapkan bahwa "kekuatan yang berlimpah-limpah berasal dari Allah dan tidak berasal dari kita" (2 Kor 4:4,7)

@krismapedia





TEOLOGI TUBUH

**MEMPERLAKUKAN MANUSIA
SEBAGAI SUBJEK DAN
BUKAN SARANA.**

Ketika kita memperlakukan orang lain sebagai 'alat', secara tidak langsung kita pun melihat diri kita sendiri sebagai 'alat'.

Tapi sejujurnya, apakah kita mau membiarkan diri dijadikan 'sarana' demi kepentingan dan kepuasan orang lain? Seperti di film-film, justru penjahat yang memperlakukan orang lain sebagai alat, malahan paling tidak mau diperalat.

Pada dasarnya, kita merindukan berpapasan dengan orang-orang yang memberi kita senyuman, bukan sekadar 'ketawa karir' (business smile atau tertawa basa-basi). Kita merindukan orang-orang yang bertanya, "Apa kabar?" dengan perhatian yang tulus, bukan sekadar ada maunya.

Kita respect kepada mereka yang dengan tulus menginspirasi kita menjadi lebih baik, tanpa "udang di balik batu", alias ada maunya.

Mari kita ingat-ingat kapan terakhir kali kita memberikan diri dengan tulus bagi orang lain, mungkin sekadar senyuman, atau kata-kata penghiburan.

Nah, Sobat TOB, gerakan hati seperti apa yang kamu rasakan pada saat itu?



CERITA KAMU

Helena Amelia Putri Belang

KOMUNITAS GO JESUS - KEUSKUPAN MAUMERE

HAI! SAYA AMELIA.

Salam kenal buat semuanya. Tahun 2024 yang lalu merupakan tahun ketiga saya menjadi pendamping orang muda atau biasa dikenal sebagai Youth Worker di Universitas Nusa Nipa. Saya ingin membagikan sedikit kilas balik perjalanan saya, hingga bisa menjadi pendamping orang muda.

Berawal dari kerinduan pada rumah, di mana saat itu saya masih bergulat dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) di universitas yang ada di kota Kupang. Berada jauh dari keluarga dan sahabat, membuat saya rindu ingin pulang. Selama proses menuntaskan masa kuliah, saya sering memantau postingan media sosial sahabat-sahabat saya yang saat itu sedang melakukan pelayanan atau kegiatan komunitas lainnya. Semuanya itu memotivasi saya, agar bisa menyelesaikan kuliah, walaupun kala itu saya belum mengenal betul apa yang dilakukan sahabat-sahabat saya di Maumere, namun karena kerinduan saya begitu besar pada mereka dan tertarik ingin berkumpul bersama serta berada di tempat di mana mereka berada. Setelah melewati dinamika kehidupan yang sulit, berkat doa keluarga dan dukungan sahabat-sahabat, puji Tuhan, saya bisa menjadi Sarjana Hukum.

Setibanya di kota Maumere yang hampir 6 tahun lebih saya tinggalkan, akhirnya bisa kembali dan berkumpul bersama semuanya. Para sahabat telah menunggu dan tidak sabar ingin mengajak saya untuk mengenalkan komunitas mereka. Perjumpaan saya dengan ketiga imam Missionaries of God's Love (MGL) dan anggota komunitas merupakan titik balik saya untuk 'kembali' kepada Tuhan. Mengikuti misa penyembuhan luka batin dan mengikuti retret Maumere Mau Yesus, membantu saya untuk sembuh, pulih dan mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan. Dari sanalah saya

merasakan cinta-Nya lewat hidup berkomunitas. Selama perjalanan itu saya berkenalan dengan teman-teman dari komunitas Domus Cordis (Rumah Hati) yang juga berelasi dengan kongregasi MGL. Dari relasi yang ada, membawa saya sampai ke titik ini. Saya dan beberapa teman dipercayakan untuk mendampingi mahasiswa-mahasiswa di Universitas yang ada di Maumere.

Perjalanan pendampingan dari 2021 masih tetap konsisten dan mengalami banyak perubahan signifikan. Perubahan itu saya rasakan dan saya alami secara pribadi, yang sebelumnya ragu, cemas, takut apakah saya bisa untuk mendampingi orang muda untuk lebih dekat dengan Tuhan atau tidak. Ternyata pemikiran saya salah, justru dalam kelemahan saya, kuasa Tuhan menjadi sempurna (2 Kor 12:9). Tuhan memampukan saya untuk menjadi berkat bagi orang lain. Bagi orang lain mungkin ini pekerjaan yang tidak penting atau tidak berarti, tapi saya percaya Tuhan melibatkan saya dalam karya penyelamatan-Nya.

Tidak mudah pekerjaan ini, karena ini bukan pekerjaan duniawi melainkan surgawi. Sebelum mendampingi orang muda, perlu adanya relasi yang baik dengan Tuhan. Bagaimana bisa kita mendampingi orang untuk bisa mengenal dan dekat kepada Tuhan, kalau diri kita punya relasi yang buruk. Itulah mengapa dikatakan tidak mudah. Belum lagi dianggap oleh orang lain dengan men-judge bahwa kita sok suci, lebih baik jadi suster saja dan lain sebagainya. Puji Tuhan apapun situasi dan kondisinya Tuhan selalu menolong. Semua hal itu bisa dilewati karena penyertaan Tuhan. Perubahan signifikan yang lain, yang bisa dirasakan oleh banyak orang ialah semakin banyak juga jumlah orang muda yang mau didampingi dan jangkauan pelayanan kami semakin luas. Bukan saja di Maumere, kami juga melayani antar kabupaten. Terima kasih berlimpah juga bagi semua pemerhati, pihak-pihak terkait yang peduli akan karya pendampingan, serta senantiasa mendukung dan berkontribusi bagi kelancaran pelayanan ini. Saya percaya Roh Kudus tinggal dalam hati dan hidup kalian. Satu pesan yang bisa saya sampaikan, mari kita saling mendoakan. **God bless Us.**

CHRISTUS VIVIT! Kristus Hidup!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

134. Bagaimana masa muda dihidupi bilamana kita membiarkan diri disinari dan diubah oleh pewartaan besar Injil? Pentinglah menanyakan hal ini, karena masa muda, lebih dari sekadar kebanggaan, melainkan sebuah karunia Allah: "Menjadi orang muda adalah sebuah rahmat, sebuah berkat." Masa muda adalah sebuah karunia yang bisa kita sia-siakan tanpa makna, atau kita bisa menerimanya dengan rasa syukur dan menghidupinya secara penuh.

135. Allah adalah Pencipta masa muda dan menyelenggarakannya pada setiap orang muda. Masa muda adalah sebuah masa yang diberkati bagi para orang muda dan sebuah berkat bagi Gereja dan dunia. Masa ini adalah sebuah sukacita, sebuah lagu harapan dan sebuah kebahagiaan. Menghargai masa muda berarti memandang periode hidup ini sebagai sebuah momen berharga yang tidak hanya sekadar fase yang dilewati di mana orang-orang muda merasa terdorong menuju umur dewasa.

Waktu bagi mimpi-mimpi dan pilihan-pilihan

136. Pada zaman Yesus, peralihan dari masa kanak-kanak adalah sebuah tahap kehidupan yang banyak ditunggu, banyak dirayakan dan dipestakan. Oleh karena itu, ketika Yesus memulihkan hidup seorang "anak" (Mrk 5:39), Ia membawanya selangkah lebih maju, Ia membuatnya tumbuh menjadi seorang "anak gadis" (Mrk 5:41). Ketika Dia mengatakan "Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangun lah!" (talitá kum), sekaligus Dia membuatnya lebih bertanggung jawab dalam hidupnya, dengan membuka pintu-pintu masa mudanya.



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

Kasih Allah dan hubungan kita dengan Kristus yang hidup tidak menghalangi kita untuk bermimpi, tidak meminta kita untuk mempersempit wawasan kita.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>

137. "Masa muda, sebagai sebuah tahap dalam perkembangan kepribadian, ditandai dengan mimpi-mimpi yang mulai terbentuk, relasi-relasi yang semakin konsisten dan seimbang, upaya-upaya dan eksperimen-eksperimen, pilihan-pilihan yang secara bertahap membangun proyek kehidupan. Dalam tahap kehidupan ini, orang muda dipanggil untuk memproyeksikan diri ke depan tanpa memotong akarnya, membangun otonomi, tetapi tidak dalam kesendirian."

138. Kasih Allah dan hubungan kita dengan Kristus yang hidup tidak menghalangi kita untuk bermimpi, tidak meminta kita untuk mempersempit wawasan kita. Sebaliknya, kasih ini memacu kita, merangsang kita, mendorong kita menuju sebuah hidup yang lebih baik dan lebih indah. Kata "kegelisahan" merangkum banyak aspirasi dari hati orang-orang muda. Seperti yang dikatakan oleh Santo Paulus VI, "justru dalam ketidakpuasan yang menyiksamu [...] ada seberkas cahaya." Kegelisahan yang tidak terpuaskan, bersama dengan kekaguman akan kebaruan yang muncul di cakrawala, membuka jalan menuju keberanian yang menggerakkan mereka untuk bertahan atas hidup mereka sendiri dan menjadi bertanggung jawab atas sebuah misi. Kegelisahan sehat ini, yang tumbuh terutama dalam diri orang-orang muda, tetap menjadi ciri khas dari setiap hati yang tetap muda, siap sedia, dan terbuka. Kedamaian jiwa yang sejati hidup berdampingan dengan ketidakpuasan yang mendalam. Santo Agustinus berkata: "Tuhan, Engkau telah menciptakan kami untuk-Mu dan hati kami menjadi gelisah sampai kami beristirahat di dalam-Mu."

139. Beberapa waktu lalu, seorang teman menanyakan kepada saya, apa yang saya lihat ketika saya memikirkan orang muda. Jawaban saya adalah: "Saya melihat seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan yang sedang mencari jalan mereka sendiri, yang ingin terbang dengan kaki mereka, yang menghadapi dunia dan memandang cakrawala dengan mata yang penuh dengan harapan, penuh dengan masa depan dan khayalan. Orang muda berjalan dengan dua kaki seperti orang dewasa, tetapi tidak seperti orang dewasa yang menjaga kaki mereka paralel, orang muda selalu dengan satu kaki di depan yang lain, siap untuk pergi, untuk meluncur. Selalu melangkah ke depan. Berbicara mengenai orang-orang muda berarti berbicara mengenai janji dan berbicara mengenai sukacita. Orang-orang muda memiliki banyak semangat dan mereka mampu untuk melihat dengan harapan. Orang muda adalah sebuah janji hidup yang memiliki tingkat keuletan tertentu; ia cukup bodoh untuk dapat menipu diri sendiri dan memiliki kemampuan cukup untuk dapat pulih dari kekecewaan yang diakibatkannya."

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>

TENTANG DOMUS CORDIS

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan. Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun on-site, memberikan bimbingan retreat, pendidikan seksual bagi remaja serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra-sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pematik) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

**inspiring
young
people to
change the
world in
Christ.**



Kontak kami di

 +6281219977328

 info@domuscordis.com

 www.domuscordis.com